

Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten

Mempawah Kalimantan Barat

Oleh : Della Cahaya Kamila

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of financial literacy against perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises of women in the course of Mempawah regency West Kalimantan. The subject in this study are the perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises of women in the course of Mempawah regency West Kalimantan. In this study the sample amounted to 100 respondents were selected using a simple random sampling method. This study uses regression logistic analysis tools.

The results of this study has done that age of business, level of education and banking account each significant and positive effect toward the level of financial literacy at perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises of women in the course of Mempawah regency West Kalimantan. While the age of perpetrators of Micro, Small and Medium Enterprises, type of business, business category does not affect the level of financial literacy at perpetrators of Small Medium Enterprises of women in the course of Mempawah regency West Kalimantan.

Keywords : Financial Literacy, Micro, Small and Medium Enterprises, Regression Logistic, Mempawah Regency.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan tingkat literasi keuangan terhadap pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *Simple randomsampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis *regresi logistik*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa usia usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Sedangkan usia pelaku UMKM, jenis usaha, kategori usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

Kata kunci : Literasi Keuangan, UMKM, Regresi Logistik, Kabupaten Mempawah

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia.

Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya. Begitu pula bagi para pelaku usaha khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Indonesia UMKM merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penopang perekonomian negara, hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Akan tetapi, literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM khususnya wanita masih terbilang rendah. Hal ini perlu perhatian khusus agar para pelaku usaha perempuan dalam skala UMKM dapat juga meningkatkan kecerdasannya akan perencanaan keuangan dan dapat menikmati layanan jasa perbankan

sesuai kebutuhan mereka. Layanan perbankan yang dapat membantu para pengusaha UMKM antara lain: pemberian kredit untuk modal kerja dan juga layanan perbankan lainnya (Purnomo, 2011).

Laporan Bank Dunia 2012 menunjukkan bahwa kesetaraan gender penting dalam proses peningkatan literasi keuangan. Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan. Perhatian kepada pengusaha perempuan juga ditunjukkan dengan cara meningkatkan kualitas produk dan layanannya bagi nasabah dari kaum hawa ini (Kementerian Koperasi dan UKM, 2012). Perempuan merupakan pasar yang sangat potensial bagi bank komersial, mengingat masih banyak di antaranya yang belum terlayani oleh akses perbankan. Pihak perbankan dapat memperluas akses dan fasilitas bagi UMKM bagi para pengusaha perempuan dengan melakukan pemberian kredit untuk memperluas usaha.

UMKM di Kalimantan Barat jika dilihat dari jumlahnya sudah berkembang dengan pesat yang mana terbukti bahwa pada tahun 2009 jumlah UMKM di Kalimantan Barat mencapai

61.793 unit, pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan berjumlah 93.746 unit, selanjutnya pada tahun 2011 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 72.117 unit, kemudian pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 77.059 unit, selanjutnya pada tahun 2013 meningkat dengan jumlah 89.287 unit, selanjutnya pada tahun 2014 kembali meningkat dan berjumlah 107.515 unit, dan pada tahun 2015 berjumlah 108.006 unit. Begitu juga di Kabupaten Mempawah pada tahun 2009 jumlah UMKM di Kabupaten Mempawah yaitu berjumlah 3.762 unit, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 4.122 unit, selanjutnya pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu tersisa 1.997 unit, pada tahun 2012 jumlah UMKM tidak mengalami perubahan yaitu masih berjumlah 1.997 unit, selanjutnya pada tahun 2013 jumlah UMKM mengalami kenaikan yaitu berjumlah 2.094 unit, selanjutnya pada tahun 2014 jumlah UMKM kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu berjumlah 4.135 unit, dan pada tahun 2015 jumlah UMKM mengalami penurunan yaitu menjadi 3.135 unit. Sedangkan untuk jumlah UMKM

Perempuan sendiri di Kabupaten Mempawah pelaku UMKM Perempuan pada tahun 2012 berjumlah 1.197 unit, selanjutnya pada tahun 2013 jumlah pelaku UMKM Perempuan mengalami peningkatan yaitu berjumlah 1.255 unit, dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan yaitu berjumlah 1.890 unit.

Berdasarkan data di atas jumlah pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah sudah berkembang dengan pesat. Namun hal ini tidak didukung dengan SDM para pelaku usaha tersebut. Kondisi UMKM di Kabupaten Mempawah saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan, baik kelembagaan usaha, maupun permodalan, yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM. Namun bila dipelajari permasalahan yang ada, pada dasarnya secara umum terletak pada keterbatasan SDM dari pelaku UMKM itu sendiri. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya dalam permodalan, pengelolaan keuangan perusahaan, kurang mantapnya pelaksanaan manajemen keuangan, terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar.

B. METODELOGI PENELITIAN

Didalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mempawah. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari enam variabel independen yaitu usia, usia usaha, jenis usaha, kategori usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening, serta satu variabel dependen yaitu tingkat literasi keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel usia usaha, tingkat pendidikan dan akun rekening terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Terbukti pada tabel berikut :

Tabel Estimasi Parameter

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Odds Ratio/Exp(B)
Step 1 ^a USIA	-0,103	0,079	1,686	1	0,194	0,902
UUSAHA	0,574	0,212	7,368	1	0,007	1,776
JUSAHA	-0,199	1,152	0,030	1	0,863	0,819
KUSAHA	18,847	1,174E4	0,000	1	0,999	1,531E8
TP	0,979	0,411	5,681	1	0,017	2,662
AR	5,496	2,140	6,596	1	0,010	243,691
Constant	-17,275	6,104	8,010	1	0,005	0,000

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini :

$$\pi_i = \frac{\exp(-17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}{1 + \exp(17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}$$

Ket :

- p/1-p : Tingkat Literasi Keuangan
 Usia : Usia Pelaku UMKM
 UU : Usia Usaha
 JU : Jenis Usaha (Jasa/Produk)
 KU : Kategori Usaha (Mikro dan Kecil/ Menengah)
 TP : Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM
 AK : Kepemilikan Akun Rekening

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar -17,275.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel estimasi parameter dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini :

1. Usia

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,103 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,194 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

2. Usia Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,574 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia usaha secara positif berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel usia usaha dapat dijelaskan sebagai berikut : yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika usia usaha bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 1,776 kali.

3. Jenis Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,199 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,863 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

4. Kategori Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 18,847 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,999 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kategori usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.

5. Tingkat Pendidikan

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,979 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,017 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara positif berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut : yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 2,662 kali.

6. Akun Rekening

Hasil pengujian menunjukkan variabel akun rekening memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,496 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel akun rekening secara positif berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel akun rekening dapat dijelaskan sebagai berikut : yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika akun rekening bertambah 1 akun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 243,691 kali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka model dari regresi logistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\pi_I = \frac{\exp(-17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}{1 + \exp(17,275 - 0,103 \text{ Usia} + 0,574 \text{ UU} - 0,199 \text{ JU} + 18,847 \text{ KU} + 0,979 \text{ TP} + 5,496 \text{ AR})}$$

Ket :

- p/1-p : Tingkat Literasi Keuangan
Usia : Usia Pelaku UMKM
UU : Usia Usaha
JU : Jenis Usaha (Jasa/Produk)
KU : Kategori Usaha (Mikro dan Kecil/ Menengah)
TP : Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM
AK : Kepemilikan Akun Rekening

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar - 17,275. Interpretasi hasil penyesuaian variabel tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi logistik akan dijelaskan dibawah ini:

1. Usia

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,103 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,194 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya usia pemilik usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di kabupaten Mempawah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ichwan (2016). Hasil ini mengindikasikan bahwa antara pelaku UMKM Perempuan yang berusia muda dengan usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sama. Pelaku UMKM Perempuan yang memiliki usia lebih tua bukan berarti dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, begitu pula sebaliknya para pelaku UMKM Perempuan yang lebih muda bukan berarti kurang baik dalam mengelola keuangan. Jadi, dalam penelitian ini usia tidak menjadi tolak ukur tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan.

2. Usia Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,574 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia usaha berpengaruh positif pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel usia usaha dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika usia usaha bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 1,776 kali. berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini berbeda dengan penelitian Ichwan (2016), yang menyatakan bahwa lama usia usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dalam penelitian ini lama usaha berpengaruh karena semakin lama usaha tersebut berdiri maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usahanya baik itu pengelolaan usaha maupun dalam manajemen keuangan perusahaannya baik dalam pengelolaan, maupun dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Jenis Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,199 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,863 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya jenis usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis usaha yaitu penyedia barang (perdagangan) dan jasa. Hasil ini mengindikasikan bahwa antara usaha penyedia barang (perdagangan) dan usaha jasa tidak terdapat perbedaan dalam hal literasi keuangan. Jadi tingkat literasi keuangan tidak tergantung pada jenis usaha yang ditekuni, melainkan manajemen pengelolaan usaha tersebut.

4. Kategori Usaha

Hasil pengujian menunjukkan variabel jenis usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 18,847 dengan nilai probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,999 yang artinya lebih besar dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kategori usaha tidak berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya kategori usaha tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian Desiyana (2015), karena mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha dengan kategori mikro dan kecil. Jadi, dalam merancang dan mengelola usaha serta bertindak sebagai pengambil keputusan yang bersangkutan dengan usaha semua ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri. Jadi dalam hal ini tingkat literasi tentunya tergantung pada pengetahuan maupun kemampuan dari pemilik usaha bukan dari kategori usahanya.

kemampuan pelaku usahalah yang bisa menentukan sejauh mana pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan (literasi keuangan) yang baik untuk usahanya.

5. Tingkat Pendidikan

Hasil pengujian menunjukkan variabel usia usaha memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,979 dengan nilai

probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,017 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 2,662 kali. Ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sesuai dengan penelitian Ichwan (2016) bahwa semakin lama (tinggi) jenjang pendidikan yang ditempuh maka tingkat literasinya semakin tinggi. Karena orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami dalam merencanakan mengelola, dan bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga cenderung melibatkan lembaga jasa keuangan guna menunjang kegiatan usahanya.

6. Akun Rekening

Hasil pengujian menunjukkan variabel akun rekening memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,496 dengan nilai

probabilitasnya berada pada tingkat signifikansi 0,010 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel akun rekening berpengaruh pada tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Hubungan antara odds dan variabel akun rekening dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu jika variabel bebas lain dianggap konstan maka ketika akun rekening bertambah 1 akun maka kecenderungan tingkat literasi keuangannya lebih tinggi sebesar 243,691 kali. ini berarti

sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraeni (2014), kepemilikan atas rekening, tentu pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (tinggi). Karena dengan memiliki akun rekening di lembaga keuangan tentunya para pelaku usaha mengerti dan memahami segala bentuk prosedur, transaksi serta produk yang bisa digunakan guna menunjang kegiatan usahanya, ini berarti bahwa pelaku UMKM dapat mengelola dan mengambil keputusan yang baik terhadap keuangan usahanya.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian telah didapatkan hasil bahwa variabel usia usaha secara positif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Karena semakin lama usaha tersebut berdiri maka semakin banyak pula pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usahanya baik dalam mengelola, manajemen serta mengambil keputusan dalam hal keuangan. Dengan demikian hipotesis diterima.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pendidikan secara positif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada kalangan pelaku UMKM Perempuan di kabupaten

Mempawah Kalimantan Barat. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pula pengetahuan serta pemahaman akan pengelolaan serta pengambilan keputusan atas keuangan, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki juga tinggi. Dengan demikian hipotesis diterima.

3. Dilihat dari hasil penelitian bahwa variabel akun rekening secara positif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pada

SARAN

Dengan mengacu pada kesimpulan, maka didapatkan beberapa saran diantaranya :

1. Lamanya usia usaha tentunya harus didukung dengan pengelolaan usaha dengan baik dalam hal manajemen usaha, pengelolaan keuangan dan lebih menambah wawasan lagi tentang literasi keuangan agar bisa

pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Karena dengan memiliki akun rekening di lembaga keuangan tentunya pelaku UMKM sudah menggunakan jasa lembaga keuangan dan mereka sudah mengerti dan paham akan prosedur serta produk yang bisa digunakan guna menunjang kegiatan usahanya, ini berarti bahwa pelaku UMKM dapat mengelola dan mengambil keputusan yang baik terhadap keuangan usahanya. Dengan demikian hipotesis diterima.

mempertahankan eksistensi usahanya.

2. Pelaku usaha juga harus memperhatikan pendidikan karena pendidikan akan mencetak kepribadian yang berpengetahuan serta dapat membuka pola pikir pelaku usaha dalam mengelola usahanya, dan dapat mengambil keputusan yang tepat atas segala hal

- yang dapat menunjang kesuksesan usahanya.
3. Dengan memiliki akun rekening di lembaga keuangan tentunya pelaku UMKM sudah menggunakan jasa lembaga keuangan dan mereka sudah mengerti dan paham akan prosedur serta produk yang bisa digunakan guna menunjang kegiatan usahanya. Saran untuk hal ini yaitu pelaku usaha harus lebih melek lagi terhadap jasa lembaga keuangan karena dengan menggunakan layanan jasa keuangan maka dapat membantu dan menunjang kegiatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah dan Witiastuti, 2015, " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Anggraeni, 2014, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Depok". *Jurnal*. Program Vokasi Universitas Indonesia.
- Bank Indonesia, 2011, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994, Indonesia.
- Cahyono, 2012, "Pentingnya Melek Finansial Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah". *Skripsi*. STIE Rajawali Purworejo.
- Chen dan Vlope, 1998, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student". *Journal Financial Service Review*.
- Dantes, Nyoman, 2012, Metode Penelitian. Yogyakarta
- Departemen Koperasi, 2011, "Data Perkembangan UMKM di Indonesia".
- Departemen Koperasi, 2013, "Data Perkembangan UMKM di Indonesia".
- Desiyana, 2015, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat, 2015, "Data Perkembangan UMKM". Pontianak
- Fernandes, dkk., 2013, "The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Downstream Financial Behaviors". *School of Management, Erasmus University, The Netherlands*.
- Garman dan Raymond, 2010, "Personal Finance International Edition". *Canada: South Western Cengage Learning*.
- Ghozali, 2011, Aplikasi Analisis Miltivariate dengan IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati dan Porter, 2012, *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Huston, 2010, "Measuring Financial Literacy". *Journal of Consumer Affairs*.
- Ichwan, 2016, "Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil dan Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia (IWAPI), 2012, "Data Perkembangan Pengusaha Wanita Indonesia".
- Kementerian Koperasi dan UKM, 2012, "Melirik Potensi Pengusaha Perempuan".
- Lusardi, 2008, "Financial Literacy : An Essential Tool For Informed Consumer Choice?,"
- Lusardi, dkk. 2010. Financial Literacy Among the Young. *Journal of Consumer Affairs*.
- Monticone, 2011, "Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence".
- Muat, dkk., 2014, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Riau.
- Nababan dan Sadalia, 2011, "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- OJK, 2013, Literasi keuangan. Indonesia.
- OJK, 2013, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Purnomo, H., 2011. *52 Juta UMK di Indonesia, 60% Dijalankan Perempuan*.
- Remund, 2010, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy". *Journal of Consumer Affairs*
- Rohmah, 2014, "Perbedaan Financial Literacy Mahasiswa Pelaku Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Gender dan Kemampuan Kognitif". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, 2014, "Analisis Keterkaitan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Personal Masyarakat Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Di Jawa Timur". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Steelyana, Evi, 2013, "Perempuan dan Perbankan : Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan Terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara.
- Wibowo, 2014, "Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Masih Rendah, OJK sasar UMKM", *ekonomi.metrotvnews.com*.

www.bi.go.id

edukasi.kompasiana.com